

ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PT. ENSEVAL PUTERA MEGATRADING, TBK CABANG TEGAL)

Liliyani, Sunandar, Hetika

Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama
Jln. Mataram No.09 Tegal
Telp/Fax (0283) 352000

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk : 1) mengetahui laporan arus kas PT. Enseval Putera Megatrading, Tbk Cabang Tegal, 2) mengetahui kinerja keuangan PT. Enseval Putera Megatrading, Tbk Cabang Tegal yang dilihat dari laporan arus kas. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi pustaka. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Dari hasil perhitungan terlihat bahwa nilai rasio arus kas operasi untuk tahun 2011 adalah 0,21, untuk tahun 2012 adalah 0,16, dan untuk tahun 2013 adalah 0,06. Rasio tersebut menunjukkan bahwa rasio arus kas operasi berada di bawah 1 (satu) yang berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar, tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain. Nilai rasio cakupan kas terhadap bunga untuk tahun 2011 adalah 60,60, untuk tahun 2012 adalah 55,49, dan untuk tahun 2013 adalah 27,69. Rasio yang besar menunjukkan bahwa arus kas operasi mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menutup biaya bunga.

Nilai rasio cakupan kas terhadap hutang lancar untuk tahun 2011 adalah 0,21, untuk tahun 2012 adalah 0,16, dan untuk tahun 2013 adalah 0,06. Rasio tersebut menunjukkan bahwa rasio cakupan kas terhadap hutang lancar berada di bawah 1 (satu) yang berarti arus kas operasi dengan ditambah deviden kas belum mampu membayar kewajiban lancar. Nilai rasio pengeluaran modal untuk tahun 2011 adalah 0,64, untuk tahun 2012 adalah 0,50, dan untuk tahun 2013 adalah 0,16. Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah sedangkan rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modalnya. Nilai rasio total hutang untuk tahun 2011 adalah 0,20, untuk tahun 2012 adalah 0,16, dan untuk tahun 2013 adalah 0,06. Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah sedangkan rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi dari jumlah arus kas operasi dalam menutupi total hutang. Nilai rasio yang rendah (di bawah satu) menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan. Nilai rasio kecukupan arus kas untuk tahun 2011 adalah -0,11, untuk tahun 2012 adalah -0,15 dan untuk tahun 2013 adalah -0,25. Nilai rasio yang rendah (di bawah satu) menunjukkan bahwa PT. Enseval Putera Megatrading, Tbk Cabang Tegal memiliki kemampuan yang kurang baik dalam mengelola persediaan kecukupan arus kasnya.

Kata kunci : *Laporan arus kas, kinerja perusahaan.*

Pendahuluan

Dampak globalisasi yang terjadi di Indonesia sangat berpengaruh pada dunia bisnis, hal ini menyebabkan persaingan yang begitu ketat antar perusahaan, sehingga menuntut perusahaan untuk lebih efisien dalam beroperasi demi kelangsungan hidup perusahaan. Kondisi keuangan merupakan salah satu faktor penting yang berhubungan dengan kelangsungan hidup perusahaan, baik dalam perusahaan yang berskala besar maupun kecil. Karena keuangan yang akan membiayai kegiatan operasional sehari-hari, seperti kegiatan pembelian bahan, material, pembayaran hutang, pembayaran gaji karyawan dan pembiayaan pendafaran pelaksanaan kontrak kerja atau tender. Oleh karena itu, suatu perusahaan perlu mengetahui

perkembangan kondisi keuangannya dari waktu ke waktu agar dapat mengetahui apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran.

Seiring dengan perkembangan jaman, dunia usaha menuntut adanya informasi yang bisa digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Untuk dapat mendapatkan informasi yang berguna bagi para pelaku bisnis tersebut, maka akuntansi ikut berperan dalam menyediakan informasi yang diperlukan. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi penting dan dapat dipercaya oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena laporan keuangan adalah informasi mengenai perkembangan perusahaan, untuk periode tertentu. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan disajikan sebagai informasi yang menyangkut

posisi keuangan perusahaan, laporan kinerja, perubahan posisi keuangan dan laporan aliran kas yang bermanfaat bagi pemakainya (Sartono, 2001:45).

Untuk memperoleh gambaran yang baik mengenai perkembangan usaha suatu perusahaan, sangat dibutuhkan data keuangan yang memberikan informasi tentang posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai suatu perusahaan. Kegiatan pengumpulan data keuangan serta bukti pelaporannya disebut sebagai akuntansi keuangan, yang hasil akhirnya adalah laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan alat bagi investor untuk mengetahui bagaimana ekspansi perusahaan dan seberapa besar dana yang berasal dari operasi. Untuk mempermudah menganalisis kinerja dari kegiatan perusahaan diperlukan suatu laporan analisis yang terperinci dan akrual, yaitu laporan arus kas yang dimaksudkan dapat digunakan untuk menilai hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan pada masa yang akan datang (Munawir, 2000:43).

Laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya dan untuk menilai kinerja keuangan dari suatu perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan analisis agar terlihat kelemahan-kelemahan perusahaan serta hasil yang dianggap baik, kemudian hasil analisis tersebut digunakan untuk membuat perbaikan penyusunan rencana yang dilakukan untuk masa yang akan datang.

Salah satu melakukan analisis kinerja dari sisi keuangan terhadap laporan keuangan adalah dengan menggunakan laporan arus kas. Laporan arus kas merupakan suatu laporan yang menyediakan informasi mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas oleh suatu entitas selama periode tertentu serta menjelaskan dampak aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan terhadap arus kas selama satu periode akuntansi (Wibowo dan Abubakar, 2007:134).

Kas merupakan salah satu bagian dari aktiva yang paling likuid, bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan. Karena sifat likuidnya, maka kas memberikan keuntungan yang paling rendah. Oleh karena itu, masalah utama bagi pengelolaan kas adalah menyediakan kas yang memadai, tidak terlalu banyak agar

keuntungan tidak berkurang terlalu besar, akan tetapi tidak terlalu sedikit sehingga akan mengganggu likuiditas perusahaan. Dalam setiap perusahaan sangat diperlukan adanya pengawasan intern terhadap kegiatan perusahaan, karena dengan adanya perhatian khusus terhadap tiap-tiap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam melaksanakan tugasnya masing-masing, maka perusahaan akan semakin baik dalam pencapaian targetnya (David, 2000:49).

Kas yang pengelolaannya tidak benar akan mengakibatkan ketidakseimbangan arus kas masuk dan arus kas keluar. Hal tersebut akan menimbulkan dampak dari aliran kas perusahaan, dimana jika kas perusahaan terlalu kecil akan mengakibatkan kekurangan dana yang dapat menyebabkan terganggunya aktivitas operasional perusahaan serta tidak likuidnya perusahaan terhadap biaya-biaya tak terduga. Namun jika kas yang ada di perusahaan terlalu besar akan menyebabkan kelebihan dana yang dapat menyebabkan adanya pemborosan sehingga dapat merugikan perusahaan.

PT. Enseval Putera Megatrading, Tbk yang berlokasi di Jalan Teuku Umar No. 9/13 Tegal adalah salah satu cabang fungsi distribusi dari pemasaran dan produksi PT. Kalbe Farma, Tbk bersama anak perusahaan. Dalam perkembangannya PT. Enseval Putera Megatrading, Tbk juga berkembang menjadi distributor umum, tidak saja menjadi distributor produk-produk farmasi saja tapi juga mencakup produk keperluan konsumen, alat-alat kedokteran bahkan agen dan distributor bahan-bahan dasar kimia untuk industri farmasi, kosmetik, dan industri makanan. Analisis laporan arus kas terhadap kinerja keuangan perusahaan dilakukan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Analisis ini merupakan alat bantu dalam proses penilaian keadaan keuangan serta hasil usaha perusahaan. Melalui analisis rasio arus kas dapat diketahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan atas kegiatan operasi dengan menggunakan analisis rasio arus kas operasi (AKO), rasio cakupan kas terhadap bunga (CKB), rasio cakupan kas terhadap hutang lancar (CKHL), rasio pengeluaran modal (PM), rasio total hutang (TH), dan rasio kecukupan arus kas (KAK).

1. Landasan Teori

Definisi Manajemen Keuangan

Menurut Sutrisno (2003:3) bahwa Manajemen Keuangan adalah:

“Sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.”

Menurut Bambang Riyanto (2001:4) dalam bukunya Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan menerangkan bahwa:

“Manajemen keuangan adalah manajemen untuk fungsi-fungsi pembelian.”

Sedangkan menurut Agus Sartono (2001:6) sebagai berikut:

“Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelian secara efisien.”

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, Manajemen Keuangan adalah usaha-usaha pengelolaan secara optimal dana-dana yang akan digunakan untuk membiayai segala aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.

Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang berisi data-data keuangan. Data-data keuangan ini digunakan untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perubahan tersebut. Laporan keuangan juga memberikan gambaran dari berbagai macam transaksi keuangan yang terjadi pada sebuah perusahaan. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Dengan memahami pengertian laporan keuangan, kita bisa mendapatkan informasi dan gambaran posisi keuangan sebuah perusahaan. Termasuk dapat diketahui hasil usaha perusahaan dalam sebuah periode serta arus dana perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Laporan keuangan sendiri dibuat sebagai sebuah proses pertanggungjawaban pelaksana perusahaan kepada para pemilik individu maupun pemilik yang tergabung dalam pemegang saham. Dengan demikian, para pemilik tersebut bisa mengetahui kinerja para pengelola perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

Definisi Laporan Arus Kas

Definisi Laporan Arus Kas menurut Simamora (2001:488), “Laporan Arus Kas

(Cash Flow Statement) adalah laporan keuangan yang memperlihatkan pengaruh dari aktivitas-aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan terhadap arus kas selama periode akuntansi tertentu dalam suatu cara merekonsiliasi saldo awal dan akhir kas.

Definisi Kinerja Perusahaan

Penilaian kinerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:503,690) menjelaskan pengertian tentang penilaian dan kinerja sebagai berikut:

Penilaian mempunyai pengertian kemampuan kerja. Dalam bahasa Inggris sering diartikan dengan kata measurement yang berarti sistem pengukuran. Kinerja mempunyai pengertian kemampuan kerja. Dalam bahasa Inggris kinerja sering diartikan sebagai performance yang mempunyai arti pelaksanaan.

Pengertian penilaian kinerja menurut Mulyadi (2001:415) adalah “Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Dengan demikian penilaian kinerja perusahaan adalah suatu proses penilaian yang dilaksanakan manajemen untuk mengevaluasi hasil-hasil dari aktivitas-aktivitas yang telah dilaksanakan perusahaan dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Metode Penelitian

Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah PT. Enseval Putera Megatrading, Tbk yang beralamat di Jalan Teuku Umar No. 9/13 Tegal.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Menurut Kuncoro (2004:25), data penelitian dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Data Kuantitatif, merupakan data yang berbentuk angka dan diperoleh langsung dari perusahaan dari teknik wawancara, kemudian akan diolah oleh peneliti, seperti wawancara dengan Staf Keuangan.
- b. Data Kualitatif, merupakan data berbentuk kata-kata/kalimat yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi, seperti struktur organisasi, laporan keuangan, dan

catatan-catatan pendukung lainnya yang diperlukan dalam penelitian.

Metode Analisis Data

Guna memperoleh data yang dibutuhkan baik data kualitatif maupun kuantitatif dalam rangkaian penyusunan Penelitian ini, peneliti menggunakan *Field Research* yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap objek penelitian, dengan maksud memperoleh data yang dibutuhkan data primer. Data primer tersebut dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan juga data sekunder yang dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada.

Dalam penelitian ini, alat analisis rasio laporan arus kas yang digunakan adalah:

1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban lancar}}$$
2. Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)

$$CKB = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$
3. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

$$CKHL = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Dividen Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$
4. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

$$PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$
5. Rasio Total Hutang (TH)

$$\text{Total Hutang} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$
6. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

$$KAK = \frac{\text{EBIT} - \text{Bunga} - \text{Pajak} - \text{Aset Tetap}}{\text{Rata-rata hutang lancar selama 5 tahun}}$$

3. Hasil dan Analisis

a. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Dari hasil perhitungan, terlihat bahwa nilai rasio arus kas operasi untuk tahun 2011 adalah 0,21 yang berarti untuk setiap seratus rupiah kewajiban lancar dijamin dengan 21 rupiah arus kas operasi. Untuk tahun 2012, nilai rasio arus kas operasi adalah 0,16 yang berarti untuk setiap seratus rupiah kewajiban lancar dijamin dengan 16 rupiah arus kas operasi. Sedangkan untuk tahun 2013, nilai

rasio arus kas operasi adalah 0,06 yang berarti untuk setiap seratus rupiah kewajiban lancar dijamin dengan 6 rupiah arus kas operasi. Rasio tersebut menunjukkan bahwa rasio arus kas operasi berada di bawah 1 (satu) yang berarti terdapat kemungkinan PT. Enseval Putera Megatrading, Tbk Cabang Tegal tidak mampu membayar kewajiban lancar, tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain.

b. Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)

Dari hasil perhitungan, terlihat bahwa nilai rasio cakupan kas terhadap bunga untuk tahun 2011 adalah 60,60 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam menutup biaya bunga adalah 60,60 kali. Untuk tahun 2012, nilai rasio cakupan kas terhadap bunga adalah 55,49 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam menutup biaya bunga adalah 55,49 kali. Sedangkan untuk tahun 2013, nilai rasio cakupan kas terhadap bunga adalah 27,69 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam menutup biaya bunga adalah 27,69 kali. Rasio yang besar menunjukkan bahwa arus kas operasi mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menutup biaya bunga.

c. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Dari hasil perhitungan, terlihat bahwa nilai rasio cakupan kas terhadap hutang lancar untuk tahun 2011 adalah 0,21 yang berarti kemampuan arus kas operasi dengan ditambah penerimaan dividen kas untuk membayar kewajiban lancar sebanyak 0,21 kali. Untuk tahun 2012, nilai rasio cakupan kas terhadap hutang lancar adalah 0,16 yang berarti kemampuan arus kas operasi dengan ditambah penerimaan dividen kas untuk membayar kewajiban lancar sebanyak 0,16 kali. Sedangkan untuk tahun 2013, nilai rasio cakupan kas terhadap hutang lancar adalah 0,06 yang berarti kemampuan arus kas operasi dengan ditambah penerimaan dividen kas untuk membayar kewajiban lancar sebanyak 0,06 kali. Rasio tersebut menunjukkan bahwa rasio cakupan kas terhadap hutang lancar berada di bawah 1 (satu) yang berarti arus kas operasi dengan ditambah dividen kas belum mampu membayar kewajiban lancar.

d. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Dari hasil perhitungan, terlihat bahwa nilai rasio pengeluaran modal untuk tahun 2011 adalah 0,64 yang berarti kemampuan jumlah arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal (aktiva tetap) adalah

sebanyak 0,64 kali. Untuk tahun 2012, nilai rasio pengeluaran modal adalah 0,50 yang berarti kemampuan jumlah arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal (aktiva tetap) adalah sebanyak 0,50 kali. Sedangkan untuk tahun 2013, nilai rasio pengeluaran modal adalah 0,16 yang berarti kemampuan jumlah arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal (aktiva tetap) adalah sebanyak 0,16 kali. Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah sedangkan rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modalnya.

e. Rasio Total Hutang (TH)

Dari hasil perhitungan, terlihat bahwa nilai rasio total hutang untuk tahun 2011 adalah 0,20 atau 20% yang berarti untuk setiap seratus total hutang dijamin dengan 20 rupiah arus kas operasi. Untuk tahun 2012, nilai rasio total hutang adalah 0,16 atau 16% yang berarti untuk setiap seratus total hutang dijamin dengan 16 rupiah arus kas operasi. Sedangkan untuk tahun 2013, nilai rasio total hutang adalah 0,06 atau 6% yang berarti untuk setiap seratus total hutang dijamin dengan 6 rupiah arus kas operasi. Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah sedangkan rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi dari jumlah arus kas operasi dalam menutupi total hutang. Nilai rasio yang rendah (di bawah satu) menunjukkan bahwa PT. Enseval Putera Megatrading, Tbk Cabang Tegal memiliki kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan.

f. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

Dari hasil perhitungan, terlihat bahwa nilai rasio kecukupan arus kas untuk tahun 2011 adalah -0,11, untuk tahun 2012 adalah -0,15 dan untuk tahun 2013 adalah -0,25. Nilai rasio yang rendah (di bawah satu) menunjukkan bahwa PT. Enseval Putera Megatrading, Tbk Cabang Tegal memiliki kemampuan yang kurang baik dalam mengelola persediaan kecukupan arus kasnya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dilihat dari nilai rasio arus kas operasi untuk tahun 2011, 2012, dan 2013 adalah terdapat kemungkinan perusahaan tidak

mampu membayar kewajiban lancar, tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain.

2. Dilihat dari nilai rasio cakupan kas terhadap bunga untuk tahun 2011, 2012, dan 2013 adalah arus kas operasi kurang memiliki kemampuan yang baik dalam menutup biaya bunga.
3. Dilihat dari nilai rasio cakupan kas terhadap hutang lancar untuk tahun 2011, 2012, dan 2013 adalah arus kas operasi dengan ditambah deviden kas belum mampu membayar kewajiban lancar.
4. Dilihat dari nilai rasio pengeluaran modal untuk tahun 2011, 2012, dan 2013 adalah arus kas operasi kurang memiliki kemampuan yang baik dalam membiayai pengeluaran modalnya.
5. Dilihat dari nilai rasio total hutang untuk tahun 2011, 2012, dan 2013 adalah arus kas operasi kurang memiliki kemampuan yang baik dalam membayar semua kewajibannya.
6. Dilihat dari nilai rasio kecukupan arus kas untuk tahun 2011, 2012, dan 2013 adalah arus kas operasi kurang memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola persediaan kecukupan arus kasnya.

5. Daftar Pustaka

- [1] Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta.
- [2] Darsono & Ashari, 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Penerbit Andi Yogyakarta, Yogyakarta.
- [3] David, Fred R. 2000. *Manajemen Strategi Edisi 10*. Salemba Empat, Jakarta.
- [4] Habib. 2008. *Analisa Laporan Keuangan*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- [5] Harahap. 2007. *Manajemen Keuangan Satu*. Penerbit Bina Rupa Aksara, Jakarta.
- [6] Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- [7] Ikatan Akuntansi Indonesia. 2000. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.

- [8] Ikatan Akuntansi Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- [9] Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan No. 2*. Salemba Empat, Jakarta.
- [10] Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Penerbit UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- [11] Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen : Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Salemba Empat, Jakarta.
- [12] Munawir, Slamet. 2000. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.
- [13] Munawir, Slamet. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.
- [14] Munawir, Slamet. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.
- [15] Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- [16] Ross, Stephen. A., Randolph W. Westerfield, and Jeffrey Jaffe. 2000. *Corporate Finance Fundamentals, 7th edition*. MC Graw Hill, New York.
- [17] Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- [18] Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- [19] Simamora, Henry. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. YPPKN, Yogyakarta.
- [20] Stice, Earl K., James D. Stice dan K. Fred Skousen. 2005. *Akuntansi Intermediate*, Edisi Kelima Belas, Terjemahan Safrida R. Parulian dan Ahmad Maulana. Salemba Empat, Jakarta.
- [21] Subramanyam, K.R, John J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- [22] Sutrisno. 2003. *Manajemen Keuangan*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- [23] Weston dan Copeland. 1989. *Financial Management, 8th edition*. The Dryden Press, USA.
- [24] Wibowo, Abubakar Arif. 2007. *Akuntansi Keuangan*. Penerbit UII Press, Yogyakarta.